

# Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia



Rahasia membeli saham yang harganya terlalu  
murah daripada nilainya...

Ryan Filbert  
William Prasetya

# INVESTASI SAHAM ALA FUNDAMENTALIS DUNIA



# INVESTASI SAHAM ALA FUNDAMENTALIS DUNIA

Ryan Filbert  
William Prasetya

Penerbit PT Elex Media Komputindo



PORTAL: [ElexMedia.id](http://ElexMedia.id)  
FORUM: [ElexMedia.co.id/forum](http://ElexMedia.co.id/forum)

## **INVESTASI SAHAM ALA FUNDAMENTALIS DUNIA**

Ditulis oleh Ryan Filbert dan William Prasetya

©2017 Ryan Filbert dan William Prasetya

Art: A. Subandi

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia

Anggota IKAPI, Jakarta

717060112

ISBN: 9786020299556

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan



# DAFTAR ISI

<b>Apa Kata Mereka Tentang Buku-Buku Ryan Filbert?...</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>xv</b>
<b>Pendahuluan .....</b>	<b>xix</b>
 Apa yang Kita Dapat dari Mencatat Transaksi Keuangan? .....	 1
 Manfaat Mengetahui Untung/Rugi Suatu Perusahaan.....	 27
 Tiga Laporan Penting Berbentuk Timbangan..	 53
 Cash is King!.....	 89
 Cara “Curang” Membaca Laporan Keuangan	 111
 Mencari “Emas” Tersembunyi dengan Melihat Laporan Keuangan.....	 123
 Beli Saham Anda dengan Harga Murah! .....	 169
 <b>Penutup .....</b>	 <b>181</b>
<b>Profil Penulis .....</b>	<b>183</b>
<b>Buku-Buku Ryan Filbert Lainnya.....</b>	<b>185</b>



Ryan Filbert

[www.RyanFilbert.com](http://www.RyanFilbert.com) | [@RyanFilbert](https://twitter.com/RyanFilbert)  
Private Investment & Educator





Anda membuka warung kecil yang, katakanlah, menjual minuman ringan ataupun bersoda, selama warung itu buka tetap akan ada pembeli, terlepas sepi atau ramai pembeli.

Setidaknya, terdapat dua tipe pemilik warung. Pemikiran pemilik warung tipe pertama ini sangat simpel, yaitu berapa pun uang yang diterima hari ini akan digunakan untuk membeli stok minuman esok hari. Sedangkan tipe kedua adalah pemilik warung yang mencatat dengan sederhana hasil penjualan minuman bersodanya, seperti berikut:

Tanggal 1			
	Jumlah Laku	Harga Satuan	
in A	5	3.000	
in B	2	2.500	
in C	8	2.000	
in D	1	5.000	

Hanya dengan modal catatan sederhana akan membedakan kelanjutan nasib usaha milik si tipe 1 dan tipe 2. Percaya? Pemilik warung tipe 2 telah mengetahui sebuah ‘hasil pertandingan’ lewat sebuah laporan keuangan penjualan sederhana. Apa saja yang kira-kira dapat Anda tangkap?



1. Minuman D tidak begitu diminati
2. Minuman C adalah favorit
3. Minuman C bisa saja favorit karena harganya murah
4. Minuman A cukup favorit padahal lebih mahal dari B dan C
5. Minuman B cukup aneh, harga tidak mahal tapi tidak laku

Dan banyak temuan lain yang bisa didapat dari sebuah laporan sederhana itu. Kira-kira, strategi apa yang akan Anda jalankan sebagai pemilik warung tipe 2? Anda mungkin dapat menambah jumlah stok pada minuman tipe A, betul? Tentu Anda akan menemukan fakta lain ketika pencatatan dilakukan secara rutin, bukan hanya satu hari saja.

Jika saya tambahkan kolom ‘Modal’ pada tabel, bisa jadi akan muncul strategi lain dari cerita lanjutan dari si pemilik warung ini:

Tanggal 1				
	Jumlah Laku	Harga Satuan	Modal	
A	5	3.000	2.800	
B	2	2.500	1.500	
C	8	2.000	1.900	
D	1	5.000	3.500	

Apa yang dapat Anda temukan di sana? Ya, selisih harga jual dan harga modal atau biasa disebut margin, alias keuntungan per unit.

- Minuman A memberikan untung per unit Rp200
- Minuman B memberikan untung per unit Rp1.000
- Minuman C memberikan untung per unit Rp100
- Minuman D memberikan untung per unit Rp1.500

Dari kasus minuman tersebut, akan didapat strategi yang berbeda-beda bergantung skala warung yang Anda miliki.

Anda mungkin akan fokus pada penjualan minuman A dan C karena terbukti laku meski untungnya kecil.

Anda mungkin akan mati-matian promosi minuman B. Mengapa? Untungnya besar dan tampaknya perlu sedikit upaya mengingat harga jualnya juga tidak mahal.

Anda mungkin berupaya keras mencari cara menjual minuman D sebab penjualan satu kaleng minuman D setara dengan 15 botol minuman C.

Bisa juga Anda mengombinasikan untuk fokus pada minuman A dan D. Minuman A untuk menjamin 'kehidupan' warung karena cukup laku dan mendapatkan keuntungan lebih besar dari sedikit penjualan minuman D.

Itulah yang terjadi bila kita memiliki laporan keuangan. Setiap saham yang diperjualbelikan sahamnya di pasar saham akan menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Per-

sahaan Tbk., atau yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia akan memberikan laporan keuangan mereka. Pelaporan laporan keuangan terbagi menjadi laporan tahunan dan laporan keuangan setiap kuartal ( $\frac{1}{4}$  tahun atau per 3 bulan) yang terbagi lagi menjadi kuartal 1, kuartal 2, kuartal 3, dan *full* kuartal (kuartal 4). Tentu tidak sesederhana laporan penjualan warung yang saya contohkan.

Namun, mari kita buat sebuah warung dengan laporan yang lebih profesional lagi. Kita lanjutkan cerita pemilik warung tadi. Anggaplah si penjual dapat menjual minumannya secara konsisten setiap hari, dengan asumsi satu bulan ada 30 hari, akan didapatkan jumlah pendapatan pemilik warung seperti ini:

Kuartal 1			
	Jumlah Laku	Harga Satuan	
A	$5 \times 30 \times 3 = 450$	3.000	1.350
B	$2 \times 30 \times 3 = 180$	2.500	450.0
C	$8 \times 30 \times 3 = 720$	2.000	1.440
D	$1 \times 30 \times 3 = 90$	5.000	450.0
			3.690

Selama 3 bulan pertama, pemilik warung akan mendapatkan penghasilan sebesar Rp3.690.000. Penghasilan itu akan dikurangi modal yang ia keluarkan. Maka akan didapatkan tabel lainnya, seperti berikut:

Kuartal 1			
	Jumlah Laku	Modal	
A	$5 \times 30 \times 3 = 450$	2.800	1.260.000
B	$2 \times 30 \times 3 = 180$	1.500	270.000
C	$8 \times 30 \times 3 = 720$	1.900	1.368.000
D	$1 \times 30 \times 3 = 90$	3.500	315.000
			3.213.000

Modal pemilik warung untuk memiliki sejumlah minuman adalah sebesar Rp3.213.000. **Angka itu biasa disebut**

**pokok penjualan atau COGS atau HPP** Setelah

mendapatkan pendapatan dan beban pokok penjualannya, kita bisa dapatkan angka selanjutnya, yaitu laba kotor. Maka, laba kotor/gross profit pemilik warung adalah  $3.690.000 - 3.213.000 = 477.000$ .

Di luar jual dan beli minuman, pemilik warung tentu harus membayar biaya lain, seperti biaya air bersih sebesar Rp100.000 dan biaya listrik sebesar Rp100.000. Setelah dikurangi biaya-biaya baru bisa didapat laba bersihnya. Supaya lebih terbayang, mari kita buat tabel dan laporan sederhana.

pendapatan	3.690.000
dan pokok penjualan	(3.213.000)
laba kotor	477.000
dan air bersih	(100.000)

# Profil Penulis

**bert** adalah praktisi dan inspirator investasi Indonesia kelahiran tahun 1986. Telah berkenalan dan bertualang dalam dunia investasi serta perdagangan pasar modal semenjak usia 18 tahun.

Latar belakang pendidikan yang unik membuat Ryan Filbert menuliskan bukunya secara santai, detail, ringan namun memberikan sebuah hal praktik yang mampu membawa buku-buku investasi yang dituliskannya menjadi buku *best-seller* di Indonesia.

Ryan Filbert adalah seorang Sarjana Seni Rupa, namun mengambil gelar master dalam bidang Perbankan dan Pasar Modal. Pengalamannya menjadi seorang pengajar ilmu eksakta di Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Pertama selama empat tahun serta tim olimpiade matematika membuatnya semakin piawai dalam menulis dan membagikan ilmu yang dimilikinya hari ini.

Saat ini, ia menjadi seorang independen dalam dunia investasi, salah satu narasumber dalam berbagai kegiatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah berbicara dan membagikan pengetahuannya pada lebih dari 50 institusi, serta berbicara dan didengarkan oleh lebih dari 50.000 orang di Indonesia.

Kecintaannya dalam dunia pendidikan, investasi, dan Indonesia membuat Ryan Filbert mau berbagi mengenai pengetahuannya dan pengalamannya hingga hari ini.

**m Prasetya Tanuwijaya**, lahir di Bandung, 21 September 1992. Ia merupakan lulusan bisnis Universitas Prasetya Mulya dan saat ini bekerja di sebuah perusahaan konsultan properti terkemuka di Jakarta.

Ketertarikannya pada dunia investasi didapatkan dari *sharing* pengalaman dan pengetahuan dari salah satu *faculty member* di universitas tempat ia belajar. Dimulai dari berinvestasi pada reksa dana pada tahun 2013, ia pun mencoba mempelajari pasar saham dari sisi teknikal maupun fundamental.

Demi memperdalam pemahamannya tentang analisis fundamental, ia mengikuti dan lulus ujian CFA level 1 yang ia peroleh di tahun 2015. Hal sederhana inilah yang menjadi modal keberaniannya untuk membuat sebuah buku tentang analisis fundamental bersama seorang inspirator investasi dan juga penulis buku investasi, Ryan Filbert.